

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### **SINOPSIS GADIS KRETEK**

Pak Raja sekarat. Dalam menanti ajal, ia memanggil satu nama perempuan yang bukan istrinya; Jeng Yah. Tiga anaknya, pewaris Kretek Djagad Raja, dimakan gundah. Sang Ibu pun terbakar cemburu terlebih karena permintaan terakhir suaminya ingin bertemu Jeng Yah. Maka berpacu dengan malaikat maut, Lebas, Karim, dan Tegar, pergi ke pelosok Jawa untuk mencari Jeng Yah, sebelum ajal menjemput sang Ayah.

Perjalanan itu bagai napak tilas bisnis dan rahasia keluarga. Lebas, Karim dan Tegar bertemu dengan buruh bathil (pelinting) tua dan menguak asal-usul Kretek Djagad Raja hingga menjadi kretek nomor 1 di Indonesia. Lebih dari itu, ketiganya juga mengetahui kisah cinta ayah mereka dengan Jeng Yah, yang ternyata adalah pemilik Kretek Gadis, kretek lokal Kota M yang terkenal pada zamannya. *Gadis Kretek* tidak sekadar bercerita tentang cinta dan pencarian jati diri para tokohnya. Dengan latar Kota M, Kudus, Jakarta, dari periode penjajahan Belanda hingga kemerdekaan, *Gadis Kretek* akan membawa pembaca berkenalan dengan perkembangan industri kretek di Indonesia. Kaya akan wangi tembakau. Sarat dengan aroma cinta.

*Lampiran 2***BIOGRAFI PENGARANG**

Ratih Kumala adalah seorang penulis asal Indonesia, kelahiran Jakarta 4 Juni 1980. Beliau mengenyam pendidikan Sastra Inggris di Universitas Sebelas Maret. Ratih Kumala sendiri dikenal sebagai penulis novel dan juga cerita pendek. Ia pernah bergabung sebagai tim penulis di Jalan Sesama, yang merupakan program televisi Sesame Street versi Indonesia. Pada tahun 2006, Ratih Kumala menikah dengan seorang penulis juga, yakni Eka Kurniawan. Karya-karya yang sudah beliau hasilkan seperti *Genesis* (novel 2005), *Larutan Senja* (kumpulan cerpen 2006), *Kronik Betawi* (novel 2009), *Gadis Kretek* (novel 2012), *Bastian dan Jamur Ajaib* (novel 2015), *Wesel Pos* (novel 2018), dan juga *Tabula Rasa* adalah sebuah novel yang menjadikan Ratih Kumala meraih juara ketiga dalam Lomba Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta pada 2004.

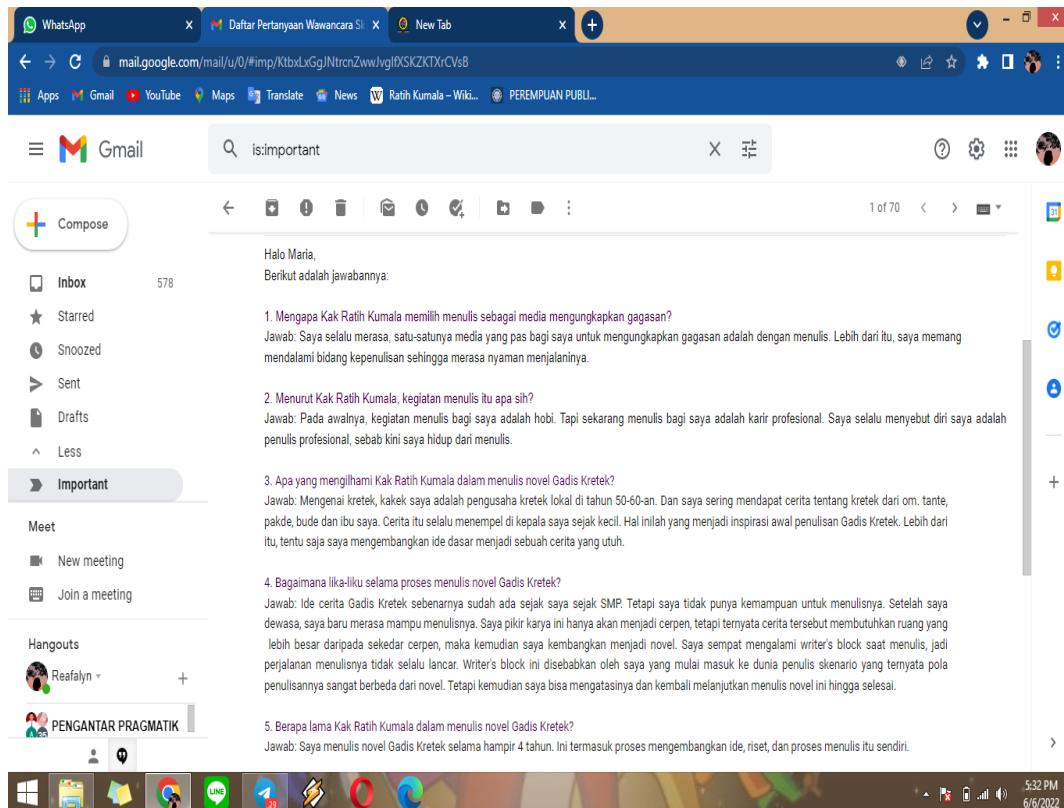
Dalam wawancara, Ratih Kumala menjadikan menulis sebagai hobinya, tetapi dengan hobinya tersebut, menulis sekarang menjadi karir profesionalnya. Ratih Kumala sendiri menyebut dirinya sebagai seorang penulis profesional karena beliau hidup melalui kegiatan menulisnya. Bagi Ratih Kumala, menulis adalah salah satu media untuk mengungkapkan gagasannya. Sehingga beliau sangat senang mendalami kegiatan menulis tersebut. Menulis bagi Ratih Kumala sudah merupakan bagian hidupnya yang sangat lekat dan menghibur diri. Menulis sebagai sebuah kegiatan yang menarik bagi Ratih Kumala dalam mengungkapkan gagasan atau ide-idenya. Ratih

Kumala sangat gemar menulis karena menurutnya, menulis dapat menuangkan segala keresahan yang ia alami dalam kehidupan sehari-hari.



### Lampiran 3

## WAWANCARA



The screenshot shows a Gmail interface on a Windows desktop. The browser address bar shows a Gmail email URL. The email content is as follows:

Halo Maria,  
Berikut adalah jawabannya:

- 1. Mengapa Kak Rath Kumala memilih menulis sebagai media mengungkapkan gagasan?**  
Jawab: Saya selalu merasa, satu-satunya media yang pas bagi saya untuk mengungkapkan gagasan adalah dengan menulis. Lebih dari itu, saya memang mendalami bidang kepenulisan sehingga merasa nyaman menjalaninya.
- 2. Menurut Kak Rath Kumala, kegiatan menulis itu apa sih?**  
Jawab: Pada awalnya, kegiatan menulis bagi saya adalah hobi. Tapi sekarang menulis bagi saya adalah karir profesional. Saya selalu menyebut diri saya adalah penulis profesional, sebab kini saya hidup dari menulis.
- 3. Apa yang mengilhami Kak Rath Kumala dalam menulis novel Gadis Kretek?**  
Jawab: Mengenai kretek, kakek saya adalah pengusaha kretek lokal di tahun 50-60-an. Dan saya sering mendapat cerita tentang kretek dari om, tante, pakde, bude dan ibu saya. Cerita itu selalu menempel di kepala saya sejak kecil. Hal inilah yang menjadi inspirasi awal penulisan Gadis Kretek. Lebih dari itu, tentu saja saya mengembangkan ide dasar menjadi sebuah cerita yang utuh.
- 4. Bagaimana lika-liku selama proses menulis novel Gadis Kretek?**  
Jawab: Ide cerita Gadis Kretek sebenarnya sudah ada sejak saya sejak SMP. Tetapi saya tidak punya kemampuan untuk menuliskannya. Setelah saya dewasa, saya baru merasa mampu menuliskannya. Saya pikir karya ini hanya akan menjadi cerpen, tetapi ternyata cerita tersebut membutuhkan ruang yang lebih besar daripada sekedar cerpen, maka kemudian saya kembangkan menjadi novel. Saya sempat mengalami writer's block saat menulis, jadi perjalanan menulisnya tidak selalu lancar. Writer's block ini disebabkan oleh saya yang mulai masuk ke dunia penulis skenario yang ternyata pola penulisan sangat berbeda dari novel. Tetapi kemudian saya bisa mengatasinya dan kembali melanjutkan menulis novel ini hingga selesai.
- 5. Berapa lama Kak Rath Kumala dalam menulis novel Gadis Kretek?**  
Jawab: Saya menulis novel Gadis Kretek selama hampir 4 tahun. Ini termasuk proses mengembangkan ide, riset, dan proses menulis itu sendiri.

The desktop taskbar at the bottom shows the Windows logo, several application icons, and the system tray with the date and time: 5:32 PM, 6/6/2022.

